

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya korelasional, yang bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ada keterkaitan antara dua atau lebih variabel.⁵⁰ Berdasarkan definisi, desain penelitian ini dipilih untuk menyelidiki keterkaitan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa apakah ada hubungan antara variabel *self improvement* dan tingkat religiositas remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Markas Sabilu Taubah Karanggayam 3, Karanggayam, Kec. Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

3. Variabel penelitian

Dari konsep yang disebutkan, penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

- 1) Variabel independen (X)

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung : IKAPI, 2014), H. 8.

Variabel yang dapat berpengaruh maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *self improvement*.

2) Variabel dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (X). Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah religiositas.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut buku Metode Penelitian Kuantitatif, populasi mencakup segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, gejala, nilai, atau peristiwa, yang merupakan sumber data dengan ciri khas tertentu dalam penelitian. Objek-objek tersebut dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Populasi adalah satu kesatuan yang terbagi menjadi entitas dan objek, yang karakternya dapat ditentukan melalui penelitian dan dapat disimpulkan.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah remaja khidmah majelis ta'lim sabilu taubah yang berjumlah 150 orang.

b) Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan bertujuan untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dilakukan ketika ukuran populasi terlalu besar, sehingga menyulitkan peneliti untuk mempelajarinya secara menyeluruh.⁵² Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan sumber daya,

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hlm. 80

⁵² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodiq, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2014), hal. 55

waktu, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus mampu merepresentasikan populasi dengan baik.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu agar hasilnya bisa representative.⁵³ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan responden dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari total populasi sebanyak 150 remaja di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, diperoleh 105 orang sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu remaja yang tergabung dalam kegiatan khidmah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah dan berada pada rentang usia 19–22 tahun. Sampel yang memenuhi kriteria tersebut dianggap representatif untuk memberikan data yang relevan terkait variabel penelitian, sehingga jumlah 105 responden telah memenuhi kebutuhan analisis dan kelayakan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada serangkaian prosedur dan metode yang diterapkan untuk mendapatkan informasi atau data yang diinginkan. Teknik ini dapat dilakukan dengan beragam cara, dalam berbagai konteks, dan dari berbagai sumber untuk menghasilkan data yang relevan.⁵⁴ Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*, op. cit. hlm 120.

⁵⁴ Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabet. Hlm. 194.

- Kuesioner

Menurut Sugiyono, skala pengukuran merujuk pada kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menetapkan rentang atau jarak interval pada alat pengukur.⁵⁵ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel ataupun fenomena yang dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau dapat disebut skala likert. Dalam setiap variabel item menggunakan format pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (N) netral, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Skor akan diberikan dari nilai 1 (STS) hingga 5 (SS) untuk item yang favorable, sedangkan untuk item yang unfavorable diberikan nilai 5 (STS) hingga 1 (SS). Berikut ini blue print *self improvement* dan religiositas:

Dalam penelitian ini yang digunakan ialah skala self improvement dan skala religiositas

1. Self Improvement

Self improvement adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Usaha ini bisa berupa meningkatkan kemampuan, memperluas pengetahuan, memperbaiki sikap,

⁵⁵ *Ibid.* Hlm. 145.

menjaga kesehatan, membangun hubungan yang baik, hingga memperkuat iman. Dalam penelitian ini *self improvement* memiliki beberapa aspek yakni:

- A. Self Awareness
- B. Self Management
- C. Self Motivation
- D. Empathy
- E. Social Skills

Tabel 3. 1 *Blueprint Self Improvement*

No.	Dimensi	Indikator	Favoriabl	Unfavoriabl e	Jumlah
1.	<i>Self Awareness</i>	Dapat mengidentifikasi emosi yang sedang dirasakan.	1,2,3	40	4
		Mampu belajar dari kesalahan dan pengalaman masa lalu	4,5	39	3
2.	<i>Self Management</i>	Membedakan antara hal yang penting dan mendesak.	6,7,8	38	4
		Menghindari perilaku impulsif yang merugikan diri sendiri atau orang lain.	9,10,11	37	4
3.	<i>Self Motivation</i>	Menunjukkan energi positif dan semangat dalam menyelesaikan tugas	12,13	36	3
		Tidak takut mencoba hal	14,15,16	35	4

		baru atau mengambil tantangan.			
4.	<i>Empathy</i>	Menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain melalui ucapan atau tindakan.	17,18	34	3
		Mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain menyampaikan perasaan atau pengalaman.	19,20	33	3
		Tidak menunjukkan sikap menghakimi terhadap orang yang sedang mengalami kesulitan.	21,22,23	32,31	5
5	<i>Social Skills</i>	Mampu menyampaikan pendapat dengan cara yang sopan dan jelas.	24,25,26	30	4
		Menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa.	27,28	29	3
Total			28	12	40

2. Religiositas

Religiositas adalah sejauh mana seseorang memahami, meyakini, merasakan, dan menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-

hari. Bukan hanya soal memenuhi aturan agama secara formal, tetapi juga tentang bagaimana seseorang menghayati nilai-nilai agama dalam hatinya hingga mempengaruhi sikap dan perilakunya. Dalam penelitian ini religiositas memiliki beberapa aspek yakni:

- A. Keyakinan
- B. Praktik Keagamaan
- C. Perasaan Keagamaan
- D. Pengetahuan Agama
- E. Pengamalan Sosial

Tabel 3. 2 *Blueprint* Religiositas

No.	Dimensi	Indikator	Favoriable	Unfavoriable	Jumlah
1.	Keyakinan	Kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan	1,2,3	40,39	5
		Kepatuhan terhadap ajaran agama yang diyakini	4,5	38	3
2.	Praktik Keagamaan	Kehadiran terhadap ibadah rutin	6,7,8	37,36	5
		Keterlibatan dalam aktivitas Keagamaan	9,10	35	3
3.	Perasaan Keagamaan	Pengalaman transcendental	11,12,13	34,33	5
		Perasaan kedekatan atau hubungan yang intim dengan tuhan.	14,15	32	3
4.	Pengetahuan Agama	Pemahaman akan ajaran dan	16,17	31	3

		prinsip-prinsip agama yang diyakini			
		Kemampuan untuk menjelaskan keyakinan atau praktik keagamaan dengan pengetahuan yang mendalam.	18,19,20	30,29	5
5	Pengamalan Sosial	Menunjukkan sikap hormat terhadap pemeluk agama lain dalam interaksi sosial.	21,22,23	28,27	5
		Mengajak orang lain untuk berbuat baik sesuai nilai-nilai agama, tanpa memaksakan kehendak.	24,25	26	3
	Total		25	15	40

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sendiri item-item yang akan digunakan. Untuk variabel *Self Improvement* peneliti menggunakan teori Boyatzis yang mengemukakan tentang perilaku memperbaiki diri. Dalam teori Boyatzis mengemukakan faktor penting dalam perilaku memperbaiki diri yaitu konsisten, dan peneliti mengembangkan aspek untuk *Self Improvement* berdasarkan teori tersebut. Sedangkan untuk religiusitas peneliti menggunakan teori Glock dan Stark dan menggunakan aspek yang disebutkan secara langsung oleh tokoh tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas membantu menentukan apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang perlu dihapus atau diganti karena tidak memenuhi kriteria. Untuk mengukur setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, digunakan perhitungan dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*.⁵⁶

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

x = Skor setiap item

y = Skor total

n = Jumlah responden

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau setiap item pertanyaan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor total, sehingga dikatakan valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau setiap item pertanyaan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor total, sehingga dikatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

⁵⁶ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, (Surabaya: Health Book Publishing, 2021).

Uji reliabilitas merupakan cara untuk menilai seberapa dapat diandalkannya alat pengukur yang digunakan. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen, sementara reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran instrumen tersebut. Untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen dengan lebih dari dua opsi jawaban yaitu skala Likert, digunakan Alpha Cronbach. Analisis reliabilitas instrumen melalui Alpha Cronbach dapat dilakukan dengan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen berdasarkan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a) Jika nilai *Alpha Cronbach* ($r \geq 0,70$), maka instrumen dianggap reliabel.
- b) Jika nilai *Alpha Cronbach* ($r \leq 0,70$), maka instrumen dianggap tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Bagi yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis korelasi Pearson (pearson's correlation), uji beda dua rata-rata, analisis varian satu arah, dan sebagainya. Maka perlunya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas

⁵⁷ Darling Surya Alnursa, dkk., "Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Kie Raha Pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 8 No. 1 (2022), 3

data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Berikut akan dibahas uji normalitas metode One Sample Kolmogorov Smirnov, yaitu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel berasal dari suatu distribusi tertentu. Test ini digunakan untuk menguji apakah distribusi empiris dari suatu data secara signifikan berbeda dari distribusi teoritis yang telah ditentukan. Prosedur One-Sample Kolmogorov-Smirnov melibatkan perbandingan antara fungsi distribusi kumulatif empiris (ECDF) *Empirical Cumulative Distribution Function* dari sampel dengan fungsi distribusi kumulatif teoritis yang diharapkan (ECDF) adalah fungsi yang menunjukkan proporsi observasi yang kurang dari atau sama dengan nilai tertentu.

Dasar keputusan Uji Normalitas (*Metode One Sample Kolmogorov-Smirnov*)

- a) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal
- b) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independent dengan variable bersifat garis lurus (linier).⁵⁸ Uji linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dalam program IBM SPSS *Statistics* 26. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05, maka variabel dependen dan independen memiliki hubungan yang linear.⁵⁹ Sebaliknya, jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak bersifat linear.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁰ Metode ini dimaksudkan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁶¹ Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan data berupa angka-angka yang diolah dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 26. Dalam proses analisis data, terdapat beberapa langkah utama yang perlu dilaksanakan, yaitu:

1. Uji Hipotesis

⁵⁸ Muhammad Nisdiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

⁵⁹ Muhammad Nisdiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

⁶⁰ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁶¹ M. Katsiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 128.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jenis analisis regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

a) Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu uji dalam statistik inferensial yang digunakan untuk menguji apakah antara dua variabel atau lebih memiliki suatu hubungan atau tidak.⁶²Berikut ini merupakan rumus mencari nilai korelasi (r), yaitu:

Rumus:

$$r = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y) / n}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum nx)^2 / n)(\sum y^2 - (\sum ny)^2 / n)}}$$

r = korelasi *person product moment*

n = Jumlah sampel

x = variabel bebas (produk dan promosi)

y = variabel terikat (keputusan memilih)

Analisis korelasi pearson menggunakan metode *Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan variabel promosi (X1) dan promosi (X2) terhadap

⁶² Sutopo, E. Y., & Slamet, A. (2017). *Statistik inferensial*. Penerbit Andi.

keputusan pembelian (Y).⁶³ Berikut kriteria interpretasi koefisien nilai r yang digunakan untuk menilai tinggi rendahnya korelasi antar variable.

1. Nilai r 0,80 – 0,999 (sangat kuat)
2. Nilai r 0,60 – 0,799 (kuat)
3. Nilai r 0,40 – 0,599 (cukup)
4. Nilai r 0,20 – 0,399 (rendah)
5. Nilai r 0,00 – 0,199 (sangat rendah)

⁶³ Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.